



IMPLEMENTASI KEGIATAN MENJIPLAK DAUN UNTUK KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOBER SEJAHTERA

Rina Wulan Sari¹, Siti Kholifah², Muthia Sari³

^{1,2,3}universitas Bina Bangsa

Email: rinawulansari1994@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by a lack of appropriate stimulation due to limited play media and learning methods that are not fully adapted to children's motor development needs. Therefore, activities that are fun, relevant to children's lives, and have educational value are needed to optimally stimulate fine motor development. This study aims to describe the implementation of leaf tracing activities to stimulate fine motor skills in children aged 5-6 years. Fine motor skills are skills related to the coordination of small muscles, especially hand and finger movements, which are essential to support children's readiness to learn at the next level. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects were students at Kober Sejahtera aged 5-6 years. The results showed that leaf tracing activities were implemented through the stages of media preparation, providing examples, assisting children during the activity, and evaluating the work. This activity improved children's skills in controlling hand movements, gripping writing tools, and enhancing concentration and creativity. Thus, leaf tracing activities have proven effective as a strategy for developing fine motor skills in early childhood..

Keywords: Fine motor skills, early childhood and leaf tracing activite

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya stimulasi yang sesuai karena keterbatasan media bermain yang mendukung, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan anak, dan memiliki nilai edukatif guna menstimulasi perkembangan motorik halus secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan menjiplak daun dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi otot kecil, terutama gerakan tangan dan jari, yang penting untuk menunjang kesiapan belajar anak di jenjang selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kober sejahtera yang berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun dilaksanakan melalui tahapan persiapan media, pemberian contoh, pendampingan anak saat kegiatan, hingga evaluasi hasil karya. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan anak dalam mengontrol gerakan tangan, menggenggam alat tulis, serta meningkatkan konsentrasi dan kreativitas. Dengan demikian, kegiatan menjiplak daun terbukti efektif sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini, Dan Kegiatan Menjiplak Daun.

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan yang perlu diupayakan agar anak dapat membantu dirinya sendiri (mandiri) dalam stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya, serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menjiplak. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru.

Menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Kegiatan menjiplak dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan hingga keterampilan tangannya bisa berkembang secara baik (Rochmatin;2017,Nuraini dan Suryana;2021)

Menurut Nurhayati (2020) salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah menjiplak daun, yaitu proses menempatkan daun di bawah kertas kemudian menggosok bagian atas kertas dengan crayon atau pensil warna sehingga bentuk dan tekstur daun muncul pada kertas. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan menuntut koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, menjiplak daun juga mengintegrasikan unsur pembelajaran alam dan kreativitas, karena anak dapat mengenal berbagai bentuk dan jenis daun, serta mengekspresikan diri melalui seni. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan menjiplak daun diharapkan bisa menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kemampuan motorik anak berbeda-beda. Beberapa anak mengalami perkembangan yang lebih lambat, sementara yang lain berkembang sesuai tahapan, tergantung pada tingkat kematangan masing-masing anak . Oleh karena itu sejak usia dini aspek pengembangan motorik dilatih dan distimulus dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan agar dapat menstimulus perkembangan motorik anak secara maksimal (Lubis, Sari, Fransisca, & Nasution, 2022). Penelitian ini dilakukan di PAUD Kober sejahtera dengan menggunakan kegiatan menjiplak daun untuk memudahkan anak-anak menirukan sebuah gambar atau bentuk yaitu dengan kegiatan menjiplak agar bisa menstimulus motorik halus pada anak usia dini, Namun kenyataannya masih ditemukan anak usia 5-6 tahun yang menghadapi kendala dalam perkembangan motorik halus, dari 35 anak, 5 diantaranya masih mengalami

kesulitan. Hambatan ini bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai, keterbatasan media bermain yang mendukung, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan anak, dan memiliki nilai edukatif guna menstimulasi perkembangan motorik halus secara optimal.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat belajar anak usia 4-6 tahun dimana proses belajar dilakukan melalui metode bermain atau yang sering disebut sebagai belajar sambil bermain. Pemberian rangsangan merupakan hal yang penting untuk mendukung perkembangan anak. Hal ini menjadi landasan awal dalam membangun kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, kedisiplinan, kemandirian, dan lainnya. Menurut Syarif (2020), perkembangan motorik secara umum terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik halus berkaitan dengan sikap gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, contohnya menulis, menggenggam, dan bermain kolase. Perkembangan motorik halus sangat penting pada anak usia dini karena berpengaruh pada kemandirian, kesiapan belajar menulis, dan keterampilan kehidupan sehari-hari. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Perkembangan fisik motorik mempunyai peranan yang sangat penting untuk aspek perkembangan lainnya, sehingga menjadi tolak ukur awal buat mengenali tumbuh kembang anak melalui panca indera. Serta melibatkan aktivitas pusat syaraf, urat syaraf, serta otot-otot yang terkoordinasi. Dimana gerakan anak berkembang dari gerakan sederhana, tidak terorganisir, menjadi gerakan yang kompleks serta perkembangan motorik tertata dengan baik. Perkembangan motorik atau "Motor Development" adalah suatu perubahan yang terjadi secara progresif serta kemampuan anak melakukan gerakan dengan cara berinteraksi (Interaction) antara faktor kematangan (Maturatin) serta latihan sesuatu yang dialami anak (*Experience*) semasa kehidupan yang bisa diamati dengan cara perubahan atau pergerakan yang dilakukan anak (Farida dan Sriandila, 2021).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus pada anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun eksternal (Steffi claudia dkk, 2018). Berikut beberapa faktor-faktor tersebut:

- Kondisi pra kelahiran

Ketika anak masih berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperoleh ibunya. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

- Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua. Misalnya kemampuan intelektual, kecerdasan bawaan sebagian dipengaruhi faktor genetik, secara genetik anak memiliki peluang lebih besar untuk mewarisi kecerdasan tersebut.

- Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor diluar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, anak membutuhkan ruang untuk bergerak dan bereksplorasi.

- Kesehatan dan gizi pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, karena anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan pertumbuhan volume dan fungsi tubuh anak. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan atau perkembangan motorik halus dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

- Pola asuh

Ada tiga pola asuh dominan yang dilakukan orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak harus taat pada peraturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, karena orangtua cenderung lebih membebaskan tanpa batas pada anak dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orangtua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan anak.

- Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus, contohnya cerebral palsy tipe spastik pada tangan, mengakibatkan otot tangan menjadi kaku atau tidak terkontrol, anak mengalami kesulitan mengoordinasikan gerakan tangan dan jari secara halus.

3. Pengertian Menjiplak

Menurut piaget (Nurhasanah 2022) Menyebutkan bahwa dalam pembelajaran berbasis eksplorasi alam (seperti menjiplak daun), anak aktif secara motorik sekaligus kognitif. Menjiplak adalah aktivitas yang mempunyai keuntungan pengerjaan lebih akurat dan cepat, sedangkan menyalin memerlukan penggunaan lebih besar memori daya ingat. Menjiplak gambar sama halnya dengan menyambung titik-titik menjadi bentuk gambar, bukan semata melatih kemampuan motorik halus tetapi juga melatih koordinasi antara mata dan tangan (wahyuni 2020)

4. Manfaat Kegiatan Menjiplak Daun

- Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, menjiplak daun membutuhkan konsentrasi pada anak untuk memperhatikan pola dan bentuk daun sambil menggerakkan tangan secara terarah,hal ini untuk memperkuat koordinasi visual dan motorik (reviana dkk.,2023).
- Mengembangkan kekuatan dan kelenturan otot jari, kegiatan menggosok crayon, menggenggam pensil, atau mengecat membantu memperkuat otot-otot kecil pada jari dan tangan anak (rahmatika dan saranani, 2021).
- Menstimulusi kreativitas dan eksplorasi, anak bebas memlih bentuk daun,warna, dan cara menjiplak yang merangsang imajinasi untuk berkarya dan memanfaatkan pembelajaran alam.
- Memberikan pengalaman sensorik, anak dapat secara langsung meraba dan mengetahui tekstur daun

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung tanpa memanipulasi variabel yang diteliti (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini akan berusaha untuk memahami dan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan menjiplak daun untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-juli 2025. Menurut Sugiyono (2017), Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh peserta didik PAUD Kober Sejahtera. Sedangkan sumber dari data sekunder merupakan sumber dari guru, bahkan hasil dalam bentuk dokumentasi. Adapun sumber data itu sendiri terdiri dari subjek penelitian dan informasi penelitian yang mencakup: siswa PAUD Kober Sejahtera yang berusia 5-6 tahun yang jumlah keseluruhan 35 siswa dan guru kelas B PAUD Kober sejahtera yang memfasilitasi kegiatan menjiplak daun serta kepala sekolah yang terlibat sebagai informan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan triangulasi (gabungan beberapa teknik) sangat dianjurkan untuk meningkatkan validitas data. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dan Saldana (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber diperoleh temuan utama bahwa aspek-aspek dari kegiatan menjiplak daun untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi kesabaran, tekun, teliti, mengkoordinasi mata dan tangan, kreativitas, semangat belajar, kemandirian, serta mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kesabaran dan ketelitian

Dari aspek kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak daun ini, narasumber merasa bahwa anak-anak mempunyai rasa sabar serta tekun dan teliti ketika anak-anak menemukan kesulitan saat kegiatan menjiplak daun. Hal ini selaras dengan pernyataan dari narasumber pertama,

“Hmm...anak-anak selama mengikuti kegiatan menunjukkan kesabarannya menghadapi kesulitan seperti daunnya yang tidak rata gitu..jadi anak lebih teliti mengikuti

gerakan.”(Sw,20 juni 2024)

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya Menurut Janet Moyles (2019) menjiplak daun membantu anak-anak belajar lebih teliti dan sabar dalam menyelesaikan suatu tugas.

Kemampuan koordinasi mata dan tangan

Kemampuan koordinasi mata dan tangan merupakan salah satu aspek motorik halus yang diperlukan dalam kegiatan menjiplak daun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari narasumber.

“Euu...jadi daunnya itu kan diatas kertas, tangan kiri pegang daun sambil ditekan gitu biar daunnya ga rubah posisinya dan tangan kanan pegang pensil buat menjiplak daunnya.” (Sw,20 juni 2025).

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manfaat kegiatan menjiplak daun membutuhkan konsentrasi pada anak untuk memperhatikan pola dan bentuk daun sambil menggerakkan tangan secara terarah (Reviana dkk,2023).

Kreativitas dan kemandirian

Dalam pembelajaran kegiatan menjiplak daun ini selain menstimulasi motorik halus tetapi juga membantu anak untuk melakukan berbagai aktivitas , produktif, dan kreatif serta melatih keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari narasumber.

“sebelum melakukan menjiplak daun, guru memeberi arahan terlebih dahulu,terus anak-anak langsung melihat objek diluar kelas, nyari daun sendiri jadi tau macam-macam bentuk daun dan warnanya dan hasilnya pun beda-beda daunnya sesuai kreativitas anak” (Sw,20 juni 2025).

“Anak antusias dan seneng melakukan kegiatan tersebut karena langsung dengan alam” (Sw,20 juni 2025).

Hal ini selaras dengan kurikulum PAUD (2020) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan utama pengembangan motorik halus yaitu meningkatkan kemandirian, anak menjadi lebih mandiri dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Dalam buku *“Nature and Young Children”* oleh Davis (2020), dijelaskan bahwa aktivitas seperti menjiplak daun memperkenalkan anak pada lingkungan alam dan mengembangkan rasa ingin tahu terhadap sains dan ekosistem.

Mengembangkan kemampuan motorik halus dengan pembelajaran yang efektif dan mudah didapat

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, beberapa anak mengalami perkembangan yang lebih lambat, sementara yang lain berkembang sesuai tahapan, oleh karena itu sejak usia dini aspek pengembangan motorik dilatih dan distimulasi dalam bentuk

kegiatan yang menyenangkan agar dapat menstimulus perkembangan motorik anak secara maksimal (Lubis, Sari, Fransisca,& Nasution). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari narasumber,

“Iyah..karena dari kegiatan menjiplak daun dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak” (Sa,20 juni 2025).

“Yaaa..kegiatan menjiplak daun sebelumnya sudah disusun dalam rpph, tujuannya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, anak dapat mengontrol gerakan mata-tangan ketika menjiplak. Dan kegiatan tersebut juga lebih efektif dan mudah didapat”(Sa,20 juni 2025).

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak daun selain mampu memberikan stimulus yang efektif terhadap perkembangan motorik halus kemampuan koordinasi mata –tangan tetapi juga membentuk beberapa aspek seperti kesabaran, tekun, teliti, kreativitas, dan kemandirian.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Lembaga Kober Sejahtera yang mendukung kegiatan eksploratif dan kreatif dengan sarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan menjiplak daun. Selain itu, kegiatan menjiplak daun juga sesuai dengan capaian pembelajaran dalam STPPA (Permendikbud No. 137 Tahun 2014) yang menyebutkan bahwa pada usia 5-6 tahun, anak diharapkan mampu mengkoordinasi gerakan tangan dan mata serta menunjukkan kontrol gerakan halus. Secara sistematis berdasarkan fokus implementasi kegiatan menjiplak daun untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Penyajian hasil meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil perkembangan kemampuan anak, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan menjiplak daun dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, peneliti memaknai bahwa kegiatan menjiplak daun memberikan stimulasi yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Proses menjiplak daun, yang melibatkan aktivitas menggenggam, serta memegang alat tulis dan daun, secara langsung melatih koordinasi otot tangan, jari, dan mata.

Implementasi Kegiatan Menjiplak Daun Untuk Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Pelaksanaan implementasi kegiatan menjiplak daun untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran tematik yang bersifat menyenangkan, konkret, dan berbasis pada pengalaman langsung anak. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan komponen

pembelajaran, serta menyusun RPPH yang mencantumkan tujuan, langkahlangkah kegiatan, dan indikator keberhasilan motorik halus. Kegiatan menjiplak daun dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu guru memberi arahan, kemudian anak diajak keluar kelas untuk mengamati bentuk, tekstur dan warna daun. Dan selanjutnya setelah mendapatkan daun anak-anak kembali ke kelas untuk melaksanakan kegiatan menjiplak daun.

Kegiatan menjiplak daun dalam menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun

Peneliti melihat bahwa anak-anak menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan menjiplak daun karena melibatkan media nyata dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Davis (2020) dalam buku “Nature and Young Children”. Guru juga menyatakan bahwa anakanak menjadi lebih fokus, tekun. Teliti saat mengikuti kegiatan. Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan yang menuntut koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol motorik yang lebih kompleks, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena kegiatan menjiplak daun dipilih sebagai metode stimulasi karena aktivitas ini melibatkan keterampilan motorik halus seperti menggenggam alat tulis, mengontrol tekanan saat menjiplak, dan mengarahkan gerakan tangan secara terkoordinasi. Peneliti menilai bahwa keberhasilan kegiatan menjiplak daun dalam menstimulasi motorik halus juga dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan bimbingan yang sabar dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru yang aktif memberikan contoh, motivasi, dan penguatan positif akan membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan aktivitas motorik halus. Kegiatan menjiplak daun tidak hanya bermanfaat secara fisik tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif dan emisional anak. Anak belajar mengenal bentuk, tekstur dan ukuran daun, sekaligus melatih kesabaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan menjiplak daun untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, maka dapat disimpulkan, pelaksanaan kegiatan menjiplak daun di Kober Sejahtera dilakukan secara sistematis dan terstruktur, melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Kegiatan menjiplak daun memberikan stimulasi positif terhadap kemampuan motorik halus pada anak, terbukti dari peningkatan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, dan ketelitian. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dan capaian perkembangan motorik halus dalam STPPA. Selain itu, implementasi kegiatan menjiplak daun untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun juga dapat menstimulus beberapa aspek yaitu kesabaran, kreativitas, dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Claudia, Steffi, L. A. M. Siregar, dan Yulianti Nurani. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2): 159–167.
- Humairoh, R. K. (2017). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui penerapan metode demonstrasi menjiplak pada anak Kelompok A1 di TK Ilmu Al Qur'an Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 [Skripsi, Universitas Jember]. Universitas Jember Repository. Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara. Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2020). Kurikulum pendidikan anak usia dini: pedoman pengembangan capaian pembelajaran anak usia dini. Jakarta: direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah
- Khadijah, & Amelia. (2020). Motor ability pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 123–130.
- Lubis, L., Sari, N., Fransisca, F., & Nasution, N. (2021). Menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 115–123.
- Mayar, F., & Sriandila, R. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769–9775.
- Mayesky, Mary. 2006. *Creative Activities for Young Children* (Edisi ke-8). New York: Thomson Delmar Learning.
- Moyles, Janet. 2019. *The Excellence of Play*. London: Open University Press.
- Mukaromah, Y. H. (2015). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak pada anak kelas I di SD Negeri 9 Terangun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 667–672.

Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi penelitian kualitatif. Edisi revisi. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, N. (2020). Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan menjiplak daun yaitu proses menempatkan daun di bawah kertas kemudian menggosoknya untuk membentuk pola. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 55–62.

Nuraini, N., & Suryana, A. (2021). Kegiatan menjiplak daun dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 134–141.

Nurhasanah. 2022. *Pengertian Menjiplak dalam Perspektif Teori Piaget*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Rahmatika, R., & Saranani, M. S. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v3i1.13651>

Reviana, R., Meliarni, M., & Rina, R. (2023). Pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 228–232. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.245>

Rochmatin, R. (2017). *Implementasi kegiatan menjiplak daun untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Santrock, J. W. (2018). *Child Development* (Edisi ke-14 atau sesuai edisi lokal). New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. terbaru). Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, L., & Wahyuni, L. (2020). Penggunaan metode menjiplak dengan media daun pepaya dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Pembina Sekayu tahun 2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4045> Journal Universitas Pasundan.